HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KETERCAPAIAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LEREP

Kiki Ardianty[1], Ladisa Meru Erdas[2], M. Ariq Rifandi[3], Muhamad Ilham Rusdi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Ngudi Waluyo*
E-mail : kikiardianty795@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi tinggi baik secara global maupun nasional, serta menjadi faktor risiko utama terjadinya komplikasi kardiovaskular. Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, sedangkan data AHA menunjukkan prevalensi yang tinggi pada populasi dewasa. Keberhasilan pengendalian tekanan darah sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin. Beberapa penelitian di tingkat Puskesmas menunjukkan masih tingginya proporsi pasien dengan tekanan darah tidak terkontrol dan ketidakpatuhan minum obat yang berhubungan signifikan dengan kegagalan kontrol tekanan darah. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi hubungan kepatuhan minum obat dan ketercapaian tekanan darah pada tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat, mengetahui proporsi ketercapaian tekanan darah, serta menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lerep. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data kepatuhan diperoleh menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), sedangkan data tekanan darah diambil dari rekam medis pasien. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai dengan tingkat signifikansi 0,05. Luaran yang ditargetkan adalah satu artikel ilmiah pada jurnal nasional, satu artikel prosiding seminar ilmiah, dan satu laporan akhir penelitian sebagai luaran akademik Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker.

Kata Kunci : *Hipertensi; Kepatuhan Minum Obat; Ketercapaian Tekanan Darah; MMAS-8; Pelayanan Kefarmasian*

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease with a high prevalence both globally and nationally and is one of the major risk factors for cardiovascular complications. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) reported that the prevalence of hypertension in Indonesia reached 34.11%, while data from the American Heart Association (AHA) also showed a high prevalence among the adult population. Successful blood pressure control is strongly influenced by patients' adherence to taking antihypertensive medications regularly. Several studies conducted at primary healthcare centers have shown that a considerable proportion of patients still have uncontrolled blood pressure, and medication non-adherence is significantly associated with failure to achieve blood pressure control. This condition highlights the importance of evaluating the relationship between medication adherence and blood pressure achievement at the primary healthcare level. This study aims to identify the level of medication adherence, determine the proportion of patients achieving target blood pressure, and analyze the relationship between medication adherence and blood pressure achievement among hypertensive patients at Primary Health Center Lerep. This study uses a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. Medication adherence data will be collected using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire, while blood pressure data will be obtained from patients' medical records. Data analysis will be conducted using univariate analysis to describe respondent characteristics and bivariate analysis using an appropriate statistical test with a significance level of 0.05. The expected outcomes of this study are one scientific article published in a national journal, one proceeding article from a scientific seminar, and one final research report as academic outputs of the Pharmacist Professional Education Program.

Keywords : *Hypertension; Medication Adherence; Blood Pressure Achievement; MMAS-8; Pharmaceutical Care*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg serta menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya komplikasi pada organ target seperti jantung, ginjal, otak, dan retina (Dipiro et al., 2023). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena dapat berkembang tanpa gejala yang jelas hingga menimbulkan komplikasi serius, sehingga membutuhkan terapi jangka panjang, pemantauan rutin, dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan untuk mencapai kontrol tekanan darah yang optimal (Zethira et al., 2024). Berdasarkan laporan *American Heart Association* (AHA), prevalensi hipertensi pada populasi dewasa masih tinggi dengan prevalensi sebesar 49,5% pada laki-laki dan 43,9% pada perempuan periode 2017–2020 (AHA, 2025). Di Indonesia, hipertensi juga menjadi permasalahan kesehatan masyarakat dengan prevalensi sebesar 34,11% berdasarkan Riskesdas 2018 (Riskesdas, 2019). Meskipun berbagai terapi antihipertensi seperti ACE inhibitor, ARB, CCB, dan diuretik telah terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah, keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur (Dipiro et al., 2023).

Permasalahan ketercapaian target tekanan darah masih ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Penelitian Riskiyah et al. (2024) di Puskesmas Batu dan Junrejo menunjukkan bahwa 72,8% pasien hipertensi mengalami tekanan darah tidak terkontrol, dengan kepatuhan minum obat menjadi faktor yang berhubungan signifikan terhadap keberhasilan kontrol tekanan darah (p = 0,002). Hasil serupa dilaporkan oleh Erizon & Sari (2025) di Puskesmas Tanjung Paku, dimana 64,8% pasien tidak patuh mengonsumsi obat dan 58,9% pasien belum mencapai tekanan darah normal, dengan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat dan ketercapaian tekanan darah (p = 0,000). Selain itu, kajian literatur oleh Pubioganda et al. (2026) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menemukan hubungan konsisten antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan keberhasilan pengendalian tekanan darah, meskipun besarnya hubungan dapat berbeda antar penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi. Namun, evaluasi hubungan kepatuhan pengobatan dengan ketercapaian tekanan darah pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan tetap diperlukan karena karakteristik pasien, pola pelayanan, dan kondisi klinis dapat berbeda antar wilayah. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemantauan terapi antihipertensi dan pelayanan kefarmasian, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien serta ketercapaian target tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat, mengetahui proporsi ketercapaian tekanan darah, serta menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lerep.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi sebagai variabel independen dan ketercapaian tekanan darah sebagai variabel dependen (Widodo et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lerep selama ±6 bulan

yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Lerep, dengan sampel berupa pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pasien berusia ≥18 tahun, menjalani terapi antihipertensi minimal 1 bulan, serta bersedia menjadi responden melalui *informed consent*.

Data kepatuhan minum obat dikumpulkan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), sedangkan data tekanan darah, karakteristik pasien, dan terapi antihipertensi diperoleh melalui rekam medis pasien. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat kepatuhan, serta ketercapaian tekanan darah. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti uji *Chi-square* atau *Spearman rank*, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lerep.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 20 pasien hipertensi di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (55,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 9 responden (45,0%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	45,0
Perempuan	11	55,0
Total	20	100

Tabel 2. Ketercapaian Tekanan Darah

Ketercapaian	Frekuensi	Persentase (%)
Terkontrol	14	70,0
Tidak Terkontrol	6	30,0
Total	20	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (70,0%) memiliki tekanan darah terkontrol, sedangkan 6 responden (30,0%) memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi dalam penelitian telah mencapai target tekanan darah berdasarkan kriteria yang digunakan.

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	40,0
Sedang	12	60,0
Tinggi	0	0,0
Total	20	100

Berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner MMAS-8, sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori sedang yaitu sebanyak 12 responden (60,0%),

sedangkan 8 responden (40,0%) termasuk kategori rendah dan tidak terdapat responden dengan tingkat kepatuhan tinggi.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Ketercapaian Tekanan Darah

Kepatuhan Minum Obat	Ketercapaian				Total		p-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	37,5	5	62,5	8	100	0,010
Sedang	11	91,7	1	8,3	12	100	
Total	14	70,0	6	30,0	20	100	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang dengan nilai *p-value* = 0,010 ($p < 0,05$). Pada kelompok kepatuhan rendah, sebanyak 37,5% responden memiliki tekanan darah terkontrol dan 62,5% tidak terkontrol, sedangkan pada kelompok kepatuhan sedang sebanyak 91,7% responden memiliki tekanan darah terkontrol.

Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Dominasi perempuan pada penelitian ini dapat berkaitan dengan perubahan fisiologis dan hormonal yang terjadi sepanjang kehidupan, terutama setelah memasuki masa menopause. Penurunan kadar estrogen pada perempuan setelah menopause dapat mengurangi efek protektif terhadap sistem kardiovaskular, termasuk fungsi pembuluh darah dan regulasi tekanan darah, sehingga risiko hipertensi dapat meningkat (Dipiro et al., 2023). Namun, kejadian hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, faktor genetik, pola makan, aktivitas fisik, stres, serta gaya hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, meskipun secara statistik jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi (p=0,075). Perbedaan hasil antar penelitian menunjukkan bahwa distribusi hipertensi berdasarkan jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi, terutama usia dan faktor risiko yang menyertai. Oleh karena itu, dominasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih menggambarkan karakteristik pasien hipertensi yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Lerep dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan jenis kelamin dengan ketercapaian tekanan darah.

Ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi merupakan salah satu indikator keberhasilan terapi karena pengendalian tekanan darah berperan dalam menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Keberhasilan mencapai target tekanan darah tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas obat antihipertensi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien, pola makan, aktivitas fisik, kondisi penyerta, lama menderita hipertensi, serta faktor risiko lainnya (Lukitaningtyas, 2023).

Proporsi tekanan darah terkontrol yang lebih tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pasien telah menjalani pengobatan hipertensi dengan cukup baik. Penggunaan obat antihipertensi secara konsisten menjadi salah satu faktor penting karena efek farmakologis obat

hanya dapat optimal apabila dikonsumsi sesuai dosis, waktu, dan aturan penggunaan yang telah ditetapkan. Penelitian Puteri & Nugraheni (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kondisi tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta (p=0,007), dimana pasien dengan kepatuhan lebih baik memiliki kecenderungan mencapai tekanan darah terkontrol.

Tingkat kepatuhan minum obat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori sedang dan masih terdapat pasien dengan kepatuhan rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antihipertensi masih menjadi tantangan dalam pengelolaan hipertensi di pelayanan kesehatan primer. Ketidakpatuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lupa mengonsumsi obat, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi jangka panjang, persepsi bahwa obat tidak diperlukan ketika tidak merasakan gejala, serta faktor terkait regimen pengobatan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan ketercapaian tekanan darah. Temuan ini dapat dijelaskan karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur diperlukan untuk mempertahankan efek terapi dalam mengontrol tekanan darah. Ketidakpatuhan menyebabkan obat tidak dikonsumsi secara optimal sehingga efek penurunan tekanan darah dapat berkurang dan target terapi sulit tercapai. Hal ini sesuai dengan konsep pengelolaan hipertensi bahwa keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh keterlibatan pasien dalam menjalankan terapi secara berkelanjutan (Dipiro et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pangestika et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik berupa tekanan darah (p=0,023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan pengobatan yang lebih baik cenderung memiliki hasil kontrol tekanan darah yang lebih baik. Namun, ketercapaian tekanan darah tetap merupakan hasil interaksi berbagai faktor, sehingga pengendalian hipertensi tidak dapat hanya berfokus pada kepatuhan obat.

Selain kepatuhan pengobatan, faktor lain seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, dan konsumsi alkohol juga dapat memengaruhi kondisi tekanan darah pasien. Penelitian Parson et al. (2026) menunjukkan bahwa beberapa faktor gaya hidup dan karakteristik individu memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Oleh karena itu, pelayanan hipertensi di fasilitas kesehatan primer perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kepatuhan minum obat, edukasi pasien, pemantauan tekanan darah secara berkala, serta penerapan pola hidup sehat untuk mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal (Parson et al., 2026).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori sedang, yaitu sebesar 60,0%, sedangkan 40,0% pasien masih memiliki kepatuhan rendah. Sebagian besar pasien telah mencapai tekanan darah yang terkendali dengan proporsi sebesar 70,0%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi memiliki hubungan dengan ketercapaian tekanan darah, sehingga keteraturan pengobatan menjadi salah satu faktor penting dalam pengendalian hipertensi. Pasien diharapkan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta

menerapkan pola hidup sehat. Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan memperkuat edukasi, konseling, motivasi, dan pemantauan kepatuhan pengobatan secara berkelanjutan, terutama bagi pasien yang belum patuh dalam menjalani terapi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan responden yang lebih luas serta mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi pengendalian tekanan darah, seperti pola makan, aktivitas fisik, dukungan keluarga, lama menderita hipertensi, stres, dan penyakit penyerta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi serta kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

AHA. (2025). 2025 AHA / ACC / AANP / AAPA / ABC / ACCP / ACPM / AGS / AMA / ASPC / NMA / PCNA / SGIM Guideline for the Prevention , Detection , Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults : A Report of the American College of Cardiology / American Heart. *American Heart Association*, *82*, 1–105. https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000249

Dipiro, J., Yee, G., Haines, S., Nollin, T., Ellingrof, V., & Posey, M. (2023). *DIPIRO'S 12 TH EDITION PHARMACOTHERAPY A PATHOPHYSIOLOGIC APPROACH* (12th editi). McGraw Hill.

Erizon, D. M., & Sari, K. M. (2025). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, *3*(2), 50–53.

Lukitaningtyas, D. dan E. A. C. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan Volume*, *4*(1), 88–100.

Pangestika, A., Padmasari, S., & Sugiyono. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Luaran Klinik Pasien Hipertensi Lanjut Usia di Puskesmas Gamping I Yogyakarta. *Majalah Farmasetika*, *9*(Suppl 1), 73–82.

Parson, R. S., Irwan, & Mokodompis, Y. (2026). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia 36-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. *PIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *03*(01), 803–817.

Pubioganda, T. A., Oktafany, & Pardilawati, C. Y. (2026). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *4*(1), 103–111.

Puteri, A. M. P., & Nugraheni, A. Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, *19*(2), 126–142.

Riskesdas. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 1–674). Kemenskes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Riskiyah, Rachmawati, E., 'Aisy, N. R., Novindra, Q. A., & Syarifah, N. A. (2024). Hubungan Antara Kombinasi Obat, Kepatuhan Minum Obat, Serta Komorbid Terhadap Keberhasilan

Kontrol Tekanan Darah. *Majalah Kesehatan*, *11*(3), 176–188.

Salsabila, E., Utami, S. L., Sahadewa, S., Salsabila, E., Utami, S. L., & Sahadewa, S. (2023). Faktor Risiko Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Klinik Paradise Surabaya Oktober 2023. *Calvaria Medical Journal*, *2*(1), 64–69.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct* (1st ed.). CV Science Techno Direct.

Zethira, A. T., Hendrati, L. Y., Diyanah, K. C., & Pawitra, A. S. (2024). Hypertension As A Silent Killer Disease: Education For At-Risk Communities In Pekuwon Village. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal*, *8*(2), 200–209.